

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat, seperti munculnya televisi, majalah dan radio membuat media komunikasi juga ikut berkembang, sehingga munculnya media komunikasi dalam bentuk lain yaitu salah satunya adalah musik. Mendengarkan musik menjadi aktivitas yang sering dilakukan oleh generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada saat sebelum tidur, berkendara, belajar hingga di transportasi umum.

Menurut pernyataan Djohan (2016) bahwa pada hakikatnya musik adalah produk pikiran, dengan demikian elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada dan harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).

Mengacu pada konsep komunikasi yang dikemukakan oleh Hovland (dalam Yasir, 2020) bahwa komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan-rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Maka dapat dikatakan bahwa musik dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi massa. Karena musik dimainkan dan disebarluaskan melalui media massa seperti radio dan televisi (media konvensional) serta dalam media baru yaitu internet (youtube, spotify dan platform pemutar musik online lainnya) kepada khalayak.

Musik dalam bahasa universal merupakan media hiburan untuk masyarakat yang dapat dinikmati oleh siapapun dan musik mampu menyatukan berbagai kalangan masyarakat, tanpa mengenal bahasa sehingga mampu mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Sebagai seni bunyi yang diatur menjadi pola, musik dapat menyenangkan telinga pendengarnya atau menyampaikan perasaan atau suasana hati.

Musik juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri. Musik diakui memiliki kekuatan untuk mengantar dan mengugah emosi, baik dituangkan melalui penjiwaan terhadap alur cerita, musik dan watak tokoh yang diperankan maupun sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Oleh karena itu, musik tidak dapat dipisahkan dari emosi. Penjiwaan karakter dalam opera, misalnya terkait dengan sederet ekspresi emosi. Sementara sebagai sarana ekspresi diri, emosi adalah parameter yang tidak terhindarkan.

Media untuk mendengarkan musik juga semakin berkembang dengan adanya aplikasi *streaming* musik digital seperti spotify. Menurut survei Katadata (2021), Spotify mengalami peningkatan jumlah pendengar aktif bulanan sebanyak 356 juta pengguna pada kuartal I-2021, jumlahnya naik 24% dibandingkan pada kuartal I-2020 yang sebesar 286 juta pengguna (Annur, 2021). Aktivitas mendengarkan musik dipengaruhi oleh suasana hati pendengarnya saat itu seperti dalam keadaan sedih, marah, stress hingga senang atau gembira.

Musik di masa kini menghadirkan banyak aliran (*genre*), dan juga lirik dengan tema yang luas. Mulai dari percintaan, patah hati, isu sosial, politik hingga motivasi dan semangat. Di Indonesia jenis musik yang banyak disukai adalah musik-musik pop, *ballad* dan bernuansa sedih. Hal tersebut didukung oleh survei Katadata (2022) yang menunjukkan bahwa orang Indonesia cenderung lebih menyukai lagu-lagu yang terdengar sedih dalam platform musik Spotify. Dibandingkan pendengar di negara-negara lain, kecenderungan mendengarkan lagu sedih di Indonesia lebih besar.

Spotify mengukur suasana emosi lagu dengan indikator yang disebut "valensi", yang dinyatakan dalam skor di rentang skala 0-1. Lagu-lagu dengan angka valensi mendekati 1 terdengar lebih positif, seperti bahagia, ceria atau antusias. Sebaliknya, lagu-lagu dengan valensi mendekati 0 terdengar lebih negatif, seperti murung atau sedih. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata valensi daftar putar lagu teratas Indonesia diperkirakan hanya 0,38 per 13 Mei 2022, yang mana mayoritas masyarakat indonesia lebih menyukai musik-musik sedih. (Rahman, 2022).

Tanpa disadari, dengan mendengarkan musik sedih secara berlebihan, maka akan berdampak negatif. Menurut hasil penelitian Najla (2020), musik sedih memiliki dampak negatif yaitu bahwa pendengarnya bisa terbawa suasana musik tersebut secara berlebihan seperti pada musik yang beralunan nada melow ataupun dengan lirik yang sedih maka bisa saja pendengarnya terdorong untuk menangis, depresi, bahkan keinginan untuk bunuh diri. Begitupun sebaliknya, lagu yang bernada positif juga memiliki pengaruh positif terhadap orang yang mendengarkannya, bahwa pendengarnya dapat termotivasi, bersemangat, mengembalikan mood, menenangkan pikiran, menginspirasi, mengendalikan emosi, dan menumbuhkan kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa musik memiliki sejumlah manfaat, diantaranya adalah dapat membantu seseorang ketika sedang belajar. Menurut penelitian Izzah dan Humairoh (2020) musik dinilai baik untuk membantu pemulihan mood dalam belajar, karena musik dapat mempengaruhi diri kita. Pengaruh yang ditimbulkan musik pada diri kita diantaranya adalah: dengan musik menjadi tidak bosan saat belajar; meningkatkan kreativitas berfikir, menambah kosa kata; membuat rileks dan tenang; pembelajaran yang sedang dipelajari mudah diingat; menghilangkan rasa gugup dan stres.

Mendengarkan musik bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kecemasan. Merujuk pada pernyataan Djohan (2006) bahwa terapi musik dapat membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi serta mengurangi tingkat kecemasan. Hasil dari penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat jenis musik tertentu yang dapat meredakan tingkat kecemasan, yaitu musik klasik.

Pada penelitian Rosanty (2014), musik klasik Mozart berpengaruh pada penurunan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang terjadi setelah dilakukan pelatihan mendengarkan musik klasik Mozart seperti diantaranya adanya perasaan nyaman, santai, relaks, tidak merasa cemas dan takut ketika ingin berkonsultasi dengan dosen.

Seorang pencipta lagu dapat menuangkan perasaan, *mood* (suasana hati) dan pengalaman yang ada di dalam hati dan pikirannya ke dalam sebuah lirik dan alunan nada yang dihasilkan oleh gabungan berbagai instrumen musik sehingga perasaan dan *mood* yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu bisa sampai kepada orang yang mendengarkan lagu tersebut dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh penulis lagu.

Lirik lagu menjadi aspek penting yang dapat menginspirasi seseorang untuk melakukan sesuatu atau mengekspresikan isi hatinya. Melalui lirik, pendengar dapat menginterpretasikan sendiri apa arti atau makna dari lagu tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya. Seorang pencipta lagu terkadang memiliki pengalaman yang sangat personal, sehingga ketika menciptakan lagu ia menuliskan lirik tentang apa yang dia alami dan rasakannya sendiri.

Ada pencipta lagu yang secara gamblang menulis lirik lagu dengan kata-kata yang lugas dan ada juga pencipta lagu yang menulis lirik lagunya menggunakan bahasa kiasan serta majas yang rumit sehingga terciptanya lirik lagu yang puitis. Maka, tidak jarang terdapat sebuah lagu yang liriknya sulit untuk dimengerti maknanya karena setiap lagu memiliki makna tersirat dibalik sebuah tanda pada lirik lagu tersebut.

Lirik lagu tertentu juga dapat mempengaruhi sikap seseorang atau mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Untuk mendorong sikap seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang positif diperlukan kata-kata yang menyemangati yaitu dengan motivasi. Motivasi merupakan satu kekuatan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya yang belum terpenuhi serta pada akhirnya menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada tujuan dan memuaskan keinginan.

Seseorang akan lebih termotivasi jika adanya keyakinan bahwa sebuah harapan akan tercapainya suatu tujuan sangat kuat. Pernyataan tersebut didukung oleh teori harapan dari Victor Vroom yang mengungkapkan bahwa, kekuatan dari individu untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti dengan suatu hasil tertentu.

Motivasi dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemui dengan berbagai cara, yaitu salah satunya dengan lirik dalam sebuah lagu. Tidak hanya perasaan sedih dan tentang percintaan atau patah hati, seorang pencipta lagu juga terkadang ingin menyampaikan pesan yang bertemakan kesehatan mental dengan lirik yang berisikan kata-kata semangat dan motivasi kepada pendengarnya seperti berbagi cerita perjuangan hidupnya kepada pendengar.

Lirik lagu motivasi biasanya dibalut dengan irama musik yang cepat, salah satu genre musik yang memiliki irama dan tempo yang cepat sering dijumpai pada genre pop, hip-hop, edm (*electronic dance music*) dan pop-punk. Pop-punk merupakan sub-genre musik rock gabungan dari dua genre musik pop dan punk rock, yang dibalut dengan nada gitar tempo cepat dari punk rock dan melodi lembut dari pop dengan ketukan drum yang menggebu-gebu membuat pendengarnya merasa bersemangat.

Musik pop-punk mulai populer di era akhir 90-an hingga awal 2000-an seiring dengan munculnya band pelopor musik pop-punk yaitu Blink-182. Aliran musik ini biasanya digemari oleh kebanyakan dari kalangan anak muda, karena band-band dengan aliran pop-punk, memiliki lagu yang bertemakan tentang kehidupan remaja, seperti kisah percintaan, persahabatan, isu-isu sosial hingga penyemangat yang disampaikan melalui lirik lagunya, sehingga berkaitan erat dengan kehidupan para remaja.

Salah satu contoh lagu pop-punk yang memuat lirik ajakan semangat atau motivasi adalah lagu yang berjudul “Motion Sickness” dari grup band Neck Deep. Lagu ini menarik untuk diteliti karena menurut sang vokalis sekaligus pencipta lagu ini yaitu Ben Barlow, dilansir dari Hai Online (2017) ia mengatakan bahwa lagu ini dilatarbelakangi pada saat mereka merilis album “Life’s Not Out To Get You” dan menjalani tur selama dua tahun dimana mereka sedang berada dalam masa-masa terbaiknya dan album tersebut telah berhasil mengubah hidup mereka. Jadi mereka mengevaluasi dan mempertanyakan apakah sudah puas hanya dengan pencapaian tersebut.

Ben Barlow juga mengemukakan bahwa secara lirik, “Motion Sickness” memiliki dua makna. Lirik di bagian verse bercerita tentang kebingungan dan perjuangan, tetapi di bagian chorus bercerita tentang ajakan untuk tidak menyerah ketika berada dalam masa-masa sulit (Biddulph, 2017). Masalah yang diceritakan dalam lagu ini berasal dari kisah nyata, hal tersebut diawali dengan adanya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh gitaris Neck Deep yaitu Lloyd Roberts pada tahun 2015.

Kasus tersebut berdampak pada citra band Neck Deep menjadi negatif. Meninggalnya ayah Ben Barlow pada 2016 juga memberikan dampak yang begitu besar khususnya kepada Ben Barlow, sehingga kisah tersebut dituangkan ke dalam lagu “Motion Sickness”. Kesedihan dan kecemasan yang dihadapi Neck Deep sempat membuat mereka menyerah namun hal tersebut tidak terjadi. Pada akhirnya Neck Deep tetap melanjutkan perjalanannya dalam pembuatan album yang berjudul “The Peace And The Panic” .

Album “The Peace And The Panic” membuktikan kesuksesannya karena mendapat apresiasi yang sepadan dengan berhasil mencapai posisi pertama dalam chart UK Rock & Metal Albums (OCC), posisi keempat pada Chart US Billboard 200 dan posisi kedua pada chart US Top Rock Albums. Lagu “Motion Sickness” yang termasuk dalam album “The Peace And The Panic” juga telah di putar sebanyak 22 juta kali di Spotify.

Peneliti menggunakan lirik lagu “Motion Sickness” karya Neck Deep untuk dianalisis karena lagu tersebut menjadi salah satu lagu yang penting dalam album yang merangkum bagaimana proses perjuangan dalam membuat album “The Peace And The Panic”. “Motion Sickness“ memiliki pesan perjuangan band neck deep yang pantang menyerah yang menceritakan tentang perjuangan sebuah kelompok band atau musisi, maka makna motivasi yang terkandung dalam liriknya diharapkan dapat memotivasi pendengarnya dan khususnya untuk para musisi.

Lirik lagu “Motion Sickness“ mengandung sebuah pesan didalamnya. Pesan mempunyai tiga komponen, yaitu; makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan, dan

perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah dan sebagainya) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet, dan sebagainya). Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti tindakan, atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian dan sebagainya (Yasir, 2020).

Lirik lagu “Motion Sickness” mengandung tanda-tanda berupa simbol dalam kata tertentu yang memiliki arti berbeda, seperti pada penggalan lirik sehingga harus diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dengan Teori Harapan Victor Vroom. Menurut Riffaterre pembacalah yang bertugas untuk memberikan makna pada tanda-tanda dalam karya sastra. Sebuah pemaknaan akan menjadi lebih utuh apabila seorang pembaca mampu memahami konteks sebenarnya dalam suatu teks. Hal ini disebabkan karena pembaca adalah satu-satunya pelaku yang menciptakan hubungan diantara teks, penafsir dan interteks (Sobur, 2017).

Salah satu cara untuk mengetahui makna sebuah lirik lagu berdasarkan kajian ilmiah di bidang komunikasi yaitu dapat menggunakan cara analisis semiotika Roland Barthes. Hoed (2011) menegaskan bahwa semiotika sebagai ilmu dan model komunikasi berguna untuk mengkaji tanda dalam kehidupan manusia, artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yaitu sesuatu yang harus diberi makna (Yasir, 2020).

Menurut kajian semiotika Roland Barthes, untuk mencari makna dibalik lirik lagu dapat dilakukan dengan sistem dua tahap penandaan atau disebut juga “*order of signification*”. *Order of signification* terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

Makna denotasi berada dalam tahap pertama dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal) yang merupakan tahap penandaan kedua. Selain makna denotasi dan konotasi, ada juga aspek lain dari

penandaan, yaitu mitos yang juga merupakan tahap penandaan kedua. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna denotasi berkembang menjadi makna konotasi, maka makna konotasi tersebut akan menjadi mitos (Yasir, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Trinanda dan Abidin (2019) berjudul *“Analisis Semiotika Dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia Yang Dipopulerkan Oleh Group Band D’masiv”*, hasil yang didapat adalah adanya makna motivasi berdasarkan teori motivasi dari perspektif pengharapan Victor Vroom yang mengatakan bahwa, kuat atau lemahnya sebuah harapan cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau berusaha agar mendapatkan hal yang ia inginkan.

Lagu “Esok Kan Bahagia” karya D’masiv memotivasi masyarakat luas termasuk korban bencana, dan juga mengajak masyarakat yang tidak terkena bencana untuk ikut membantu korban bencana alam tersebut. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan teori motivasi harapan dari Victor Vroom. Kajian semiotika yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah kajian semiotika Roland Barthes.

Pada penelitian Nurindahsari (2019) yang berjudul *“Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty*, hasil dari penelitian ini adalah terdapat sebuah pesan motivasi untuk lebih berani keluar dari zona nyaman agar bisa melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kata hati demi kehidupan yang lebih baik. Pada penelitian Pramonojati (2021) juga membahas makna motivasi pada lagu “Merakit” karya Yura Yunita. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa diperlukan sikap yang teguh, optimis, dan bersikap positif kepada diri sendiri untuk mencapai suatu mimpi, sehingga bisa belajar dari kegagalan agar tidak mudah menyerah dalam memperjuangkan mimpi.

Penelitian analisis semiotika makna motivasi juga ditemukan dalam penelitian Hidayat (2014), yang mencari makna motivasi pada lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya makna pesan motivasi yang terdapat dalam lirik lagu “laskar pelangi”. Pesan motivasi yang ditemukan dalam lirik lagu “Laskar Pelangi” sangat kuat, karena didalamnya



terdapat banyak kata-kata yang sifatnya sangat membangun agar dapat meraih mimpi. Lirik yang sangat memotivasi untuk jangan takut akan bermimpi.

Penelitian analisis semiotika makna motivasi yang terakhir adalah penelitian Pradana (2022), dengan topik yang berjudul *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Pasti Bisa Karya Citra Scholastika* yang menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure. Makna yang terkandung dalam lagu “Pasti Bisa” ini adalah sebuah pesan motivasi untuk jangan mudah menyerah dan yakin pasti bisa menghadapi kehidupan ini. Keempat penelitian tersebut sama-sama mencari makna motivasi, tetapi teknik analisis semiotika yang digunakan berbeda. Pada keempat penelitian tersebut menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis semiotika Roland Barthes.

Pada penelitian Nathaniel dan Sannie (2018) tema yang dibahas bukanlah makna motivasi tetapi makna kesendirian. Penelitian tersebut berjudul “*Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus*” yang didapatkan hasil bahwa makna kesendirian pada lirik lagu yang dimaksud merupakan waktu untuk sendiri, dalam konteks hubungan percintaan, bahwa kesendirian memiliki makna positif dan dibutuhkan oleh orang yang menjalani hubungan pacaran tersebut. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes dan metode kualitatif interpretatif seperti yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang menggunakan kajian semiotika Roland Barthes selanjutnya ditemukan pada penelitian Rustandi., Triandy., dan Harmaen (2020) dengan judul “*Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Hanya Rindu” Karya Andmesh Kamaleng*”. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tema dalam penelitian tersebut adalah makna kerinduan, bukan motivasi. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif interpretatif.

Analisis semiotika Roland Barthes lainnya juga ditemukan pada penelitian Ramadhany (2022) yang berjudul “*Representasi Quarter Life Crisis Dalam Lirik Lagu “Takut” Oleh Idgitaf*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lagu “Takut” merepresentasikan quarter life crisis yang ditunjukkan dengan adanya

fase dan faktor-faktor penyebab *quarter life crisis*. Penelitian terdahulu yang terakhir ada dari penelitian Laura, Wahyuningratna dan Sevilla (2022), dengan judul *Representasi Kecemasan Dan Hopelessness Dalam Lirik Lagu Bts "Black Swan"* (Kajian Semiotika Roland Barthes).

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa setiap makna denotasi dan konotasi yang ada dalam lirik lagu tersebut mengandung kecemasan dan keputusan para personel BTS di dunia hiburan. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan judul representasi seperti yang digunakan oleh peneliti. Kedua penelitian terdahulu tersebut juga membahas tema yang identik yaitu tema kecemasan dan kekhawatiran berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti yaitu mengusung tema motivasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dianalisis secara mendalam dan untuk mengetahui representasi motivasi yang terkandung dalam lirik lagu "Motion Sickness" Karya Neck Deep. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dibuat rumusan masalah, yaitu: Bagaimana makna motivasi direpresentasikan dalam lirik lagu "Motion Sickness" karya Neck Deep, dalam kajian Semiotika?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Praktis**

Bedasarkan rumusan masalah diatas tujuan praktis penelitian ini, yaitu : Untuk menemukan representasi motivasi dalam lirik lagu "Motion Sickness" karya Neck Deep.

### **1.3.2 Tujuan Teoritis**

Bedasarkan rumusan masalah diatas tujuan teoritis penelitian ini, yaitu : Untuk menemukan representasi motivasi dalam lirik lagu "Motion Sickness" karya Neck Deep dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi disiplin Ilmu Komunikasi, terutama dalam perkembangan teori semiotika seperti pada penelitian ini yang mengangkat topik representasi semiotika pada lagu “Motion Sickness” karya Neck Deep.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya penggemar mengenai representasi motivasi yang terkandung pada lirik lagu “Motion Sickness” karya Neck Deep. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan bagi jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Pada latar belakang peneliti membahas mengenai musik dapat mempengaruhi suasana hati (*mood*) seseorang. Musik yang bernuansa sedih dapat mempengaruhi pendengarnya untuk ikut merasakan sedih, sedangkan sebaliknya musik yang bernuansa ceria dan semangat dapat membuat seseorang menjadi termotivasi.

Oleh karena itu, musik merupakan salah satu media komunikasi yang menjadi salah satu cara untuk terapi sehingga peneliti memilih lirik lagu “Motion Sickness” karya Neck Deep untuk dianalisis makna motivasinya menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua terdapat konsep dan teori penelitian, serta kerangka pemikiran. Konsep dan teori penelitian terdiri dari penjelasan tentang Teori Semiotika, Kajian Semiotika Roland Barthes, Motivasi, Musik, Representasi, Lirik Lagu dan Makna.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Semiotik, terdiri dari; objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan tabel rencana waktu.

## BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini memuat hasil penelitian berupa analisis lirik lagu “Motion Sickness” karya Neck Deep menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang dibagi menjadi tujuh bait dengan mencari makna motivasi berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos. Pembahasan memuat penjelasan dari hasil analisis yang telah didapatkan yang dihubungkan dengan teori pengharapan dengan perspektif Victor Vroom, dan bagaimana makna lirik lagu dilihat dari realitasnya dalam kehidupan berdasarkan wawancara dengan ahli semiotika.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima ini terdapat kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah didapatkan serta saran mengenai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisikan mengenai referensi yang dipakai peneliti untuk merujuk suatu kutipan, hasil penelitian ataupun data-data yang diperlukan. Peneliti menggunakan buku, jurnal, skripsi dan artikel yang ada di internet sebagai bahan rujukan penelitian.

## LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang kumpulan bukti data-data atau bukti dokumen sebagai persyaratan sidang skripsi yang mendukung dan melengkapi penelitian yang dilakukan.